

PENGOLAHAN PLASTIK KEMASAN MAKANAN MENJADI PRODUK KRIYA

Ferawati, Afa Imra, Hady Mardiansyah

Program Studi Seni Kriya
Fakultas Seni Rupa dan Desain-ISI Padangpanjang
Jl. Bahder Johan, Padangpanjang, Sumatera Barat
ferawatirz@gmail.com

ABSTRAK

Anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang dikerjakan dengan pola tindih menindih, silang menyilang, lipat melipat dan sebagainya sehingga menghasilkan motif-motif yang bervariasi. Berbagai produk dapat dibuat dengan teknik ini anyam seperti tas, dompet tempat tisu, keranjang buah, kipas dan lain sebagainya. Begitupun dengan bahan yang dapat digunakan berasal dari alam seperti bambu, rotan, pelepah pisang, enceng gondok, daun pandan, akar kayu dan lain sebagainya. Selain itu juga pabrikan yang merupakan limbah rumah tangga seperti kertas dan plastik kemasan makanan, saat ini produk seni kriya yang dibuat dengan teknik anyam banyak diminati oleh kalangan masyarakat, karena bentuknya yang bervariasi dan unik, serta penggunaan bahan yang merupakan pengolahan dan pemanfaatan bahan ramah lingkungan. Salah satu usaha pemanfaatan limbah ini dilakukan di bank sampah Sarunai Ekor Lubuk Padangpanjang. Saat ini lembaga ini telah memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan skill pengelola dalam berkreasi menciptakan produk dengan bahan plastik kemasan makanan. Oleh karena itu dilakukan pelatihan dan pengembangan desain produk fungsional bernilai ekonomis dengan pemanfaatan limbah plastik kemasan makanan. Pelatihan dilakukan melalui dua metode yaitu penyampaian materi tentang potensi pemanfaatan limbah, teknik anyam dengan cara persentasi dan diskusi, menampilkan contoh produk anyam dengan bahan plastik kemasan makanan. Metode lainnya yaitu praktek membuat produk berupa tas, sandal, dan tempat tisu. Selama kegiatan pelatihan berlangsung peserta dilatih dan didampingi oleh tim pengabdian yang terdiri dari empat orang.

Kata Kunci: Pelatihan, Plastik Kemasan Makanan, Anyam dan produk

PENDAHULUAN

Seni kriya merupakan salah satu kekayaan seni rupa yang berkembang di Indonesia. Keberadaannya seperti yang dikemukakan sodarso, bahwa seni ini merupakan seni terap yang paling dominan yang kiranya merupakan seni yang paling tua (2006: 104). Dalam pengerjaan memerlukan keahlian kekriyaan (craftmanships) yang tinggi, yang dalam pengerjaannya membutuhkan keahlian tangan dengan bantuan alat yang sederhana dan manual.

Beragam produk kriya hidup dan berkembang di wilayah nusantara ini seperti kriya kayu, logam, keramik, kulit dan tekstil. Demikian pula halnya dengan teknik pembentukan yang beragam seperti ukir, sulam, bordir, makrame dan tenun. Teknik tenun pada dasarnya adalah anyam terdiri dari lungsi dan pakan. Teknik anyam ini bukan hanya diterapkan dalam menenun saja, tetapi juga digunakan untuk membuat berbagai kebutuhan sehari-hari dengan bahan yang beragam, seperti pandan untuk membuat tikar, rotan untuk perabotan rumah tangga seperti kursi, tudung saji, beragam wadah, mansiang dan pandan untuk membuat tas, dan asesoris, anyaman bambu untuk membuat topi dan lain sebagainya.

Anyam adalah kerajinan tangan yang dikerjakan dengan pola tindih menindih, si-

lang menyilang, lipat melipat dan sebagainya yang bisa menghasilkan motif-motif yang bervariasi (Dhavida, 1997: 44). Teknik anyaman ini biasanya menggunakan bahan dari alam seperti, rotan, pandan, mansiang dan bambu. Seiring berjalannya waktu produk kriya dengan teknik anyam ini juga dapat dibuat dari bahan limbah yang dapat didaur ulang, seperti kertas dan sampah plastik kemasan makanan.

Limbah memang merupakan salah satu masalah utama saat ini. Jika dibiarkan secara terus menerus maka akan berdampak pada lingkungan misalnya menjadikan pandangan tidak nyaman, dapat mengurangi kesuburan tanah, penyebab perubahan iklim dan sebagainya. Permasalahan limbah ini khususnya plastik saat ini perlu dicarikan jalan keluarnya dalam hal ini secara estetis dapat dijadikan potensi terutama dalam pengembangan ipteks dan nilai expert. Saat ini limbah tidak lagi semata menjadi sesuatu yang harus dibuang atau dimusnahkan, akan tetapi dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi sesuatu yang lebih bernilai secara ekonomis maupun estetis. Tidak saja dikelola secara personal, saat ini limbah juga dikelola secara kelembagaan salah satunya dengan berdirinya lembaga berupa bank-bank sampah yang mengelola sampah. Melalui lembaga ini sampah ataupun limbah yang disetorkan oleh masyarakat nasabah dapat menjadi sesuatu

yang bernilai ekonomis. Salah satu bank sampah tersebut yaitu Bank Sampah Sarunai Ekor Lubuk Padangpanjang. Bank sampah ini merupakan jasa layanan yang dibentuk dengan sistem swadaya masyarakat, yang merupakan jasa layanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan konsep menabung sampah rumah tangga yang dapat diolah kembali. Bank Sampah Sarunai bergerak dibidang pengumpulan bahan bekas untuk daur ulang, menampung sampah rumah tangga yang ditabung oleh anggota. Berbagai jenis sampah ditampung seperti kertas, botol, dan plastik kemasan makanan. Sampah tersebut dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian dijual pada industri daur ulang. Juga ada jenis sampah tertentu seperti plastik kemasan minyak goreng yang diolah menjadi map yang merupakan pesanan dari instansi pemerintah untuk kegiatan seminar.

Bank Sampah Sarunai ingin lebih produktif dalam memanfaatkan sampah tersebut menjadi benda fungsional yang memiliki nilai jual atau nilai ekonomis, tetapi pengelola tidak memiliki orang yang berkompeten dibidang tersebut, seperti cara pembuatan produk kriya dengan bahan kertas kemasan makanan. Akan tetapi untuk mengolah sampah yang telah ditabung nasabah pengelola belum memiliki orang yang berkompeten dalam mengolah plastik dan kertas kemasan menjadi

produk baru.

Melihat potensi bahan baku yang tersedia, menjadi ketertarikan dan tantangan untuk mengelola serta mengembangkan potensi tersebut dengan memberikan pelatihan dengan menghasilkan produk baru menggunakan teknik anyam. Dalam kamus Bahasa Indonesia pelatihan bermakna proses, cara, melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih (2005:15). Adapun tujuan dan luaran kegiatan pelatihan ini dalam jangka pendek yaitu produk dan laporan pelaksanaan. Sementara dalam jangka panjang diharapkan pengelola bukan hanya mampu membuat produk yang dilatihkan saja, tetapi juga mampu membuat jenis produk yang baru dan berbeda dengan teknik dan bahan plastik kemasan makanan bahkan dapat berkreasi dan berinovasi menggunakan bahan-bahan lainnya.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan tema pelatihan ini yaitu pelatihan pembuatan produk kriya memanfaatkan limbah plastik kemasan makanan dengan teknik utama anyam, mtaka jenis anyaman yang digunakan yaitu “anyamanl angkah satu (anyaman sasag)”. Anyaman ini merupakan anyaman dengan langkah angkat satu kemudian ditumpang satu. Pengertian angkat satu tumpang satu, yaitu untuk satu angkatan deretan lusi ditumpang satu pakan begitupun sebaliknya. Anyaman ini merupa-

kan anyaman paling dasar dalam pembuatan anyaman (Masna, 2007: 14). Solusi produk yang direncanakan untuk dihasilkan melalui kegiatan pelatihan ini yaitu produk kriya berupa tas, sandal, dan wadah tisu.

Adapun tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini dimulai dengan survey lokasi dan tempat pelaksanaan pelatihan. Peninjauan ini dilakukan untuk mengetahui lokasi dan kondisi seputar Bank Sampah Sarunai, melakukan pendekatan dan diskusi untuk memahami permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini bank sampah. Kegiatan ini diisi dengan diskusi dan tanya jawab. Dari hasil diskusi ini kemudian menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Solusi yang ditawarkan dijelaskan secara detail dan jelas, seperti gambaran bentuk pelaksanaan pelatihan dan bentuk produk yang akan dihasilkan. Berdasarkan hal itu selanjutnya kedua pihak menyepakati program pengabdian yang ditawarkan melalui surat kerjasama. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan melalui dua metode, yaitu metode ceramah dan praktek.

1. Ceramah

Metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan potensi limbah rumah tangga khususnya kemasan makanan yang dapat diolah dan digunakan untuk fungsi baru yang bernilai ekonomis. Demikian pula halnya

dengan teknik yang akan digunakan serta desain-desain produk yang telah hadir menggunakan bahan limbah. Teknik yang digunakan disampaikan secara teoritis meliputi pengertian anyam sasag, alat dan bahan yang digunakan, dan cara kerja pembuatan produk. Setelah presentasi selanjutnya dilakukan tanya jawab dan diskusiantara peserta pelatihan dengan tim pengabdian. Mengingat keterbatasan sebagian peserta terhadap desain dan bentuk produk maka presentasi juga dilengkapi dengan visual dari produk-produk yang telah ada sebagai pembanding serta memberi gambaran mengenai potensi pengembangan desain produk.

2. Praktek

Praktek merupakan sebuah proses kreatif. Sebagaimana yang disampaikan Mike Susanto, bahwa proses kreatif memiliki unsur-unsur pendorong seperti sarana, keterampilan, orisinalitas, karya, apresiasi, lingkungan, identitas dan seniman itu sendiri yang berpadu dan saling mempengaruhi dan saling bergantung untuk menjalankan proses-proses persiapan, pengelolaan serta penyelesaian (2002:92-93).

Realisasi dari yang dimaksud di atas dilakukan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu memberikan pengetahuan secara teoritis tentang pengolahan plastik kemasan makanan menjadi produk kriya terutama cara

pembuatan tas, sandal dan tempat tisu, teknik anyam sasag. Dalam kesempatan ini juga dijelaskan alat dan bahan yang digunakan. Kegiatan ke dua yaitu praktek pembuatan produk. Terakhir adalah melakukan evaluasi kegiatan yaitu memantau sejauh mana peserta mampu menguasai teknik anyam dalam pembuatan produk kriya dan kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaannya. Termasuk di dalamnya adalah menilai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta sebagai motivasi dalam keberlanjutan proses kreatif mereka di masa yang akan datang.

Praktek pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dalam usaha mencoba melakukan pembentukan atau pembuatan produk. Pada dasarnya kegiatan ini lebih menitikberatkan pada peserta dengan pemberian contoh kerja dan pendampingan oleh tim pengabdian. Pendampingan ini dilakukan apabila ada peserta yang mengalami kesulitan dalam proses pembentukannya

Kegiatan pelatihan pembuatan produk kriya bahan plastik kemasan makanan di Bank Sarunai Sampah Ekor Lubuk Padangpanjang, bertujuan untuk melatih pengelola Bank sampah Sarunai untuk memanfaatkan plastik kemasan menjadi produk, pelatihan ini diberikan dalam rangka untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pengelola Bank Sampah Sarunai untuk memanfaatkan plastik kemasan makanan menjadi benda pa-

kai, berikut ini proses pelaksanaan pengabdian:

A. Pelatihan Membuat Kotak Tisu

1. Memotong plastik kemasan makanan



Gambar 1.

Memotong plastik kemasan makanan
(Foto Angga: 2017)

Plastik kemasan makanan yang telah dilipat selanjutnya dianyam dengan teknik anyam sisip, selanjutnya disambung dengan teknik yang sama sampai tercapai ukuran dan bentuk yang diinginkan.

B. Pelatihan Membuat Sandal

1. Membuat sol Sandal



Gambar 3.

Membuat sol sandal
(Foto Angga: 2017)

Langkah pertama dalam membuat sandal adalah membuat mal sepatu sesuai dengan ukuran sol sepatu yang telah ada. Fungsinya adalah sebagai landasan untuk membuat anyaman pada alas sandal yang akan dianyam

2. Proses pengeleman mal

Kertas manila digunakan sebagai mal untuk plastik kemasan yang akan di anyam, kertas manila dilem terlebih dahulu, selanjutnya plastik kemasan susu di lekatkan pada kertas manila kemudian dipotong.

3. Memotong Plastik kemasan makanan

Plastik kemasan yang digunakan untuk membuat sandal adalah kemasan susu bubuk berwarna silver, plastik tersebut dilapisi dengan karton manila yang telah dilem, selanjutnya dipotong dengan lebar 2,5 cm.

4. Menganyam plastik kemasan



Gambar 4.
Menganyam plastik kemasan
(foto, Desi Trisnawati: 2017)

Plastik kemasan dianyam sesuai ukuran sol sandal, selanjutnya hasil anyaman di lem dan dipasangkan pada busa sandal.

5. Memasang bis sandal dengan plastik kemasan susu dan kulit kalaf



Gambar 5.
Memasang bis sandal dengan plastik kemasan susu
(Foto, Desi Trisnawati: 2017)

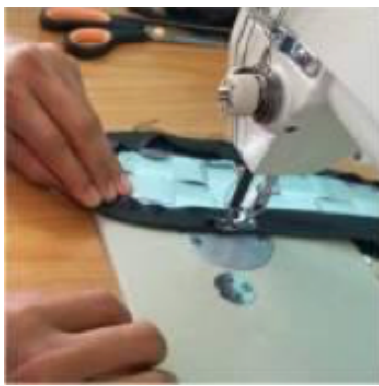
Bis sandal menggunakan bahan plastik kemasan susu, plastik kemasan dipotong dengan lebar 2 cm, kemudian dilem pada kedua sisi antara bis sandal dan tapak sandal, kemudian dilekatkan kedua bagian tersebut sambil ditekan-tekan sampai menempel dengan kuat.



Gambar 6.
Memasang lapisan sandal dengan kulit kalaf
(foto: Desi Trisnawati, 2017)

Lapisan sandal kedua yang digunakan adalah kulit kalaf warna hitam, kulit kalaf dipotong dengan lebar 2cm, lalu di lem, agar melekat dengan kuat tapak sandal juga dilem, kemudian bis tersebut direkatkan pada lapisan sandal setelah itu ditekan-tekan sampai menempel dengan kuat.

6. Menjahit lapisan sandal



Gambar 7.
Manjahit lapisan sandal
(foto: Desi Trisnawati, 2017)

Lapisan sandal yang telah dipasang bis kemudian dijahit sekelilingnya dengan mesin jahit, kemudian sisa bis dirapikan dengan cara dipotong.

7. Mengabungkan bagian sandal



Gambar 8.
Menggabungkan bagian sandal
(foto: Desi Trisnawati, 2017)

Menggabungkan alas sandal dan sol sandal dengan cara dilem, selanjutnya di tekan-tekan kemudian di pres dengan menggunakan papan kayu agar menempel dengan kuat.

C. Hasil Pelatihan Peserta



Gambar 9.
Tempat tisu
(foto: Desi Trisnawati, 2017)



Gambar 10.
Tas
(foto: Desi Trisnawati, 2017)



Gambar 11.
Sandal
(Foto, Desi Trisnawati: 2017)



Gambar 12.
Sandal
(Foto, Desi Trisnawati: 2017)

PENUTUP

Pelatihan pembuatan produk kriya dengan teknik anyam yang telah dilakukan di Bank Sampah Sarunai Ekor Lubuk Kota Padangpanjang, maka produk hasilnya telah menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan pengurus dan peserta pelatihan cara memanfaatkan dan mengolah plastik kemasan makanan menjadi produk kriya sehingga dapat bermanfaat untuk menunjang kebutuhan rumah tangga.

Pelatihan ini dimulai dengan materi anyam dilanjutkan dengan memberi contoh produk anyam dengan bahan plastik kemasan makanan. Kemudian dilakukan latihan pembuatan macam-macam produk. Dalam pelatihan ini pesertapun diberi kebebasan membuat bentuk produk yang mereka inginkan sesuai dengan desain yang telah mereka rancang sebelumnya.

Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapat bagaimana cara mengolah plastik kemasan makanan menjadi produk dengan teknik anyam, kedepannya dapat dikembangkan dalam membuat bentuk produk yang lain yang lebih variatif dan inovatif. Mengingat Bank Sampah Sarunai Ekor Lubuk Kota Padangpanjang sebagai lembaga yang menghimpun sampah yang dapat diolah dan didaur ulang kembali yang bertujuan untuk pelestarian dan menjaga kebersihan lingkungan. Demikian pula dengan teknik

anyam yang digunakan tidak membutuhkan alat khusus sehingga dapat dipelajari dengan cepat. Dalam hal ini hanya dibutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam prosesnya.

Diharapkan kegiatan ini dapat ditindaklanjuti oleh pengelola maupun peserta untuk berkreasi dalam melahirkan produk-produk baru baik fungsi maupun desainnya. Jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat menjadi kegiatan sampingan bagi peserta dalam upayanya menambah penghasilan. Bagi tim pengabdian kegiatan ini dapat menjadi gambaran dan titik tolak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan dengan materi dan produk yang lebih beragam sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh stakeholders.

KEPUSTAKAAN

- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dhavida, Usria, 1997, *Tradisi Anyaman Pandan di Sumatera Barat*, Padang: Proyek Permusiuman Sumatera Barat.
- Sp., Soedarso, 2006, *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Susanto, Mike, 2002, *Diksi Rupa; Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius.
- Tanudimadja, Masna, 2007, *Terampil Menganyam Bambu Halus*, Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Vesilind, Worrell dan Reinhart, 2003, *Solid Associates, Waste Engineering*: Brooks/Cole Thomson